

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan kelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi atau pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *educare*, berarti “menuntun mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar” jadi pendidikan berarti kegiatan “menuntun keluar” setiap pengalaman yang memiliki efek-efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau bertindak dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah, atas dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Sebuah hak atas pendidikan kan kan telah diakui oleh beberapa perintah pemerintah pada tingkat global, pasal 13 kovenan internasional tentang hak ekonomi, sosial dan budaya mengakui hak setiap orang yang atas pendidikan. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan *homeschooling*, *e-learning* atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

Pendidikan di Indonesia yang dijalankan dengan menggunakan kurikulum sebagai pedoman pendidikan yang diberikan kepada anak didik agar pendidikan yang diberikan sesuai dengan arahan dan tujuan pendidikan kan itu sendiri.

Pendidikan Indonesia memiliki tujuan tersendiri yang tercantum dalam undang-undang. Berikut ini adalah tujuan pendidikan nasional berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003: "Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Selain itu, tujuan pendidikan nasional tersebut menjabarkan bahwa tujuan pendidikan adalah melahirkan manusia yang memiliki akhlak yang mulia dan juga beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan begitu pendidikan yang diberikan perlu mencakup semua aspek tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada undang-undang tersebut.

Secara tidak langsung, dalam tujuan pendidikan nasional tersebut jika tujuannya tercapai maka pendidikan akan memiliki peran yang cukup besar terhadap kemajuan suatu negara. Karena dengan pendidikan yang berkualitas maka masyarakat pun akan terhindar dari kebodohan dan juga salah pengertian terhadap suatu isu yang terjadi. Dengan pendidikan yang berkualitas, maka kemajuan negara akan berkembang secara pesat dan juga akan menjadi negara yang sejahtera dan makmur. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula kemajuan suatu negara. Hal ini terjadi karena pendidikan yang berkualitas maka masyarakat akan lebih mudah mengelola dan berinovasi terhadap perkembangan zaman yang terjadi.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting. Hal ini mengingatkan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan dan menghasilkan manusia-manusia yang mampu berwarga negara yang baik dan benar yang sadar akan hak dan kewajiban.

Kesadaran yang paling sederhana perasaan atau kesadaran akan keberadaan Internal dan eksternal, kesadaran diidentik dengan, pada jaman dahulu disebut kehidupan batin seseorang, pemikiran pribadi, imajinasi, dan kemauan. Sedangkan pada saat ini, sering kali mencakup beberapa jenis pengalaman kognitif, perasaan, dan persepsi. Definisi lain mengenai kesadaran (1) tahu dan mampu mengekspresikan dampak dari suatu perilaku, (2) tahu dan mampu mengekspresikan dampak tentang beberapa penyelesaian (3) memahami pentingnya kerjasama dalam menyelesaikan masalah.

Dengan demikian, semua lembaga pendidikan atau sekolah pasti dilengkapi dengan tata tertib masing-masing. Pengertian secara luas dari tata tertib sekolah adalah seperangkat ketentuan maupun peraturan yang telah disepakati oleh lembaga atau organisasi pendidikan yang bertujuan untuk mencapai suasana lingkungan pendidikan yang nyaman, aman, kondusif.

Tata tertib tersebut dibuat untuk mengatur setiap perilaku dan juga tindakan dari siswa, guru karyawan serta lembaga di dalamnya supaya tidak menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Tata tertib pada lembaga pendidikan tentu saja tidak sama karena dibuat berdasarkan keadaan, situasi dan kepentingan masing-masing. Namun persamaannya yakni

dengan sifat memaksa sehingga wajib dilaksanakan dan dipatuhi oleh siapapun di dalam lembaga tersebut tanpa terkecuali. Artinya tata tertib adalah sebuah sistem peraturan yang bersifat tidak bisa ditawar-tawar. Akan tetapi siswa yang sedang duduk di bangku menengah pertama atau SMP berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sering sekali melakukan pelanggaran atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Siswa melakukan tindakan yang mengganggu proses belajar mengajar di sekolah seperti: terlambat datang ke sekolah, bermain handphone, bolos, dan membuat kegaduhan saat proses belajar mengajar di kelas. Perilaku siswa ini menjadikan proses belajar mengajar di sekolah tidak berjalan dengan baik dan lingkungan sekolah menjadi tidak kondusif.

Adapun pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu:

1 faktor Intern , merupakan perilaku atau tindakan siswa sendiri yang secara tidak langsung berhubungan dari kepribadian dirinya sendiri.

2 faktor Ekstern , adapun pengaruh dari luar yaitu dari lingkungan keluarga masyarakat maupun sekolah yang sangat berpengaruh terhadap sikap dan pola perilaku siswa tersebut dan kekurangannya menanamkan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa untuk menaati tata tertib dan menyadari arti pentingnya hukum.

(Nashir, 2013) mengemukakan ketentuan-ketentuan yang menjadi patokan dalam ilmu pendidikan yang diajarkan harus mengacu kepada beberapa hal diantaranya: ilmu bathin didalam diri manusia, ilmu kehidupan jasmani manusia, ilmu adab atau sopan santun (etika/moral), ilmu keindahan (estetika),

dan ilmu pendidikan (ikhtisar cara-cara pendidikan). Melalui tuntunan yang diberikan pada peserta didik, nantinya supaya mereka mampu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan tanpa batas sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Pengaruh era digital pada generasi muda saat ini cukup banyak dari generasi muda yang menjadi korban terlalu banyak menggunakan media sosial. Banyak pengaruh elektronik yang saat ini dapat dengan mudah di akses teknologi digital. Hal ini sering menyebabkan tindakan-tindakan yang menggantikan norma. Banyak generasi muda yang tidak memiliki karakter kuat. Menghina, membantah, bahkan menerangkan informasi privasi seseorang yang tidak layak untuk diketahui publik titik tanpa sadar, generasi muda telah dipengaruhi dengan pengaruh negatif yang ada di internet.

Pendidikan karakter yang akan menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya berkualitas oleh *hardskill* tetapi juga *softskill* dan sikap yang akan membawa perubahan pada pendidikan. Maka generasi penerus bangsa dibentuk wataknya untuk bertujuan mengembangkan potensi anak menjadi pribadi: bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, mandiri, mampu bersikap demokratis, serta bertanggung jawab.

Mengingat hal tersebut di atas, salah satu keberhasilan kegiatan pendidikan tergantung pada beberapa faktor seperti kurikulum pedagogik, guru, lembaga pendidikan, serta sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu faktor pendukung tercapainya proses keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di

sekolah ialah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan belajar siswa.

Adanya sarana dan prasarana dalam membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dan cepat sehingga manusia dapat menggunakan waktu dengan lebih efisien oleh karena itu perlu adanya sarana dan prasarana yang layak agar kegiatan pembelajaran berjalan baik dan memberikan hasil yang maksimal. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran, siswa, guru, dan sekolah terlibat langsung. Siswa lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki kecerdasan yang tinggi, sehingga sarana prasarana pembelajaran sangat membantu siswa, terutama yang kurang pandai dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru didukung dengan dukungan sarana prasarana.

Kegiatan belajar juga akan lebih beragam, menarik dan bermakna. Sebagai pihak yang paling bertanggung jawab, sekolah berkomitmen untuk mengelola semua kegiatan yang dilakukan melalui pengembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Proses pendidikan yang baik tentu memerlukan sarana dan prasarana dan fasilitas yang memadai baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut (Ananda Rusydi, 2017), Sarana pendidikan merupakan alat-alat dan perlengkapan secara pribadi dipakai dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, misalnya papan tulis spidol, indera tulis penghapus, buku, dan media pembelajarannya. Sedangkan yang dimaksud menggunakan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak

langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pedagogi pada suatu forum pendidikan, misalnya gedung ruang kelas, page kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan lainnya. Tetapi jika prasarana tadi dipakai secara pribadi buat aktivitas belajar mengajar contohnya kebun sekolah dipakai buat aktivitas belajar hayati maka sekolah sebagai wahana pendidikan.

Proses pendidikan dipakai buat mencapai suatu tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan bisa dicapai maka perlu diperhatikan segala sesuatu yg mendukung keberhasilan tujuan pendidikan. Oleh lantaran itu, eksistensi sarana prasarana pendidikan absolut diharapkan pada proses pembelajaran, sebagai akibatnya termasuk kepada komponen-komponen yang wajib dipenuhi pada aplikasi pendidikan titik tanpa sarana prasarana, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yg sangat serius, bahkan mampu menggagalkan pendidikan.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka beberapa masalah yang diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Sebagian besar kurangnya kesadaran siswa dalam menaati tata tertib sekolah.
2. Sebagian besar kurangnya penerapan sikap tertib aturan dan moral bagi siswa dalam mata pelajaran PPKn.

1.3 BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang digunakan terhadap kedua faktor yaitu pengaruh sistem pembelajaran PPKn dan kesadaran siswa dalam menaati tata tertib sekolah. Jadilah batasan yang lebih

detail dari penelitian ini yang berjudul, “Pengaruh pembelajaran PPKn terhadap kesadaran siswa SMP kelas VII dalam menaati tata tertib di dukung dari sarana prasarana sekolah SMP Gajah Mada Medan T.P 2021/2022”.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh sistem pembelajaran PPKn terhadap kesadaran siswa dalam menaati tata tertib disekolah SMP Gajah Mada Medan?
2. Apakah ada pengaruh signifikan pembelajaran PPKn terhadap kesadaran menaati tata tertib di dukung dari sarana prasarana sekolah pada siswa kelas VII di SMP Gajah Mada Medan?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang di lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem pembelajaran PPKn terhadap kesadaran siswa dalam menaati tata tertib disekolah SMP Gajah Mada Medan.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan pembelajaran PPKn terhadap kesadaran menaati tata tertib di dukung dari sarana prasarana sekolah SMP Gajah Mada Medan.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi masyarakat pada umumnya mengenai pengaruh pembelajaran PPKn dengan kesadaran menaati tata tertib siswa.
- b. Menjadi pedoman dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Memberi informasi tentang pentingnya pembelajaran PPKn bagi pendidik dalam meningkatkan kesadaran hukum (tata tertib) setiap anak didiknya yang kelak menjadi generasi muda penerus bangsa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 PEMBELAJARAN PPKN

1. Pengertian Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses sosial yg tidak bisa terjadi tanpa hubungan antara pribadi. Belajar merupakan suatu proses pribadi, namun jua proses sosial yg terjadi saat masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dan membentuk pengertian dan pengetahuan bersama. Menurut (Sutriana, 2017), "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yg tersusun mencakup unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memenuhi pada mencapai tujuan pembelajaran."

Definisi lain dari pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

Adapun unsur-unsur dalam pembelajaran tersebut, antara lain :

1) Peserta Didik

Pendidik pada suatu aktivitas pembelajaran memerlukan unsur siswa atau anak didik menjadi target pendidikan atau pembelajaran, yakni anak yg

memerlukan bimbingan menurut orang dewasa buat menyebarkan segenap potensinya. (Hadi Soedomo, 2003) berpendapat, "Peserta didik yg dimaksud merupakan anak yg belum dewasa yang memerlukan pertolongan dan bimbingan menurut pihak lain atau orang dewasa supaya bisa melaksanakan tugasnya menjadi umat Tuhan, menjadi masyarakat negara menjadi anggota warga juga menjadi individu langsung atau individu mandiri."

2) Pendidik

Pendidik merupakan orang yg mendidik, yang adalah orang memberi ilmu dan pengetahuan baru bagi orang lain secara konsisten dan berkesinambungan. (Hadi Soedomo, 2003) berpendapat "Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab menaruh pertolongan pada murid, pada perkembangan jasmani dan rohaninya supaya mencapai taraf kedewasaan bisa berdiri sendiri memenuhinya menjadi makhluk Tuhan makhluk sosial dan menjadi individu atau eksklusif yang mandiri.

3) Interaksi Belajar Mengajar

Dalam suatu kegiatan pembelajaran diperlukan adanya suatu interaksi. Interaksi belajar mengajar merupakan interaksi timbal kembali antara pengajar (pendidik) dan siswa (murid), pada suatu sistem pengajaran. Interaksi belajar mengajar adalah faktor penting pada usaha mencapai situasi belajar mengajar yang baik pada aktivitas pendidikan dan pengajaran. Aktivitas murid pada kegiatan interaksi edukatif adalah kondisi yang penting untuk keberhasilan mereka dalam menyerap dan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang menjadi

pesan atau isi aktivitas hubungan antara komunikasi edukatif.(Hadi Soedomo, 2003)

4) Tujuan Pendidikan

Dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan atau pembelajaran dilaksanakan atas kurikulum yang berlaku secara nasional yg disesuaikan menggunakan keadaan dan kebutuhan lingkungan juga karakteristik spesial atau satuan pendidikan yang bersangkutan. Isi kurikulum ini adalah susunan bahan kajian dan pembelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan pada upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pengaruh lingkungan terhadap siswa sifatnya tidak sengaja dan bukan berarti sedikit sekali pengaruhnya pada perkembangan siswa, lantaran besarnya efek tidak sengaja pada perkembangan siswa terdapat lingkungan ini ini maka disebut juga pendidik yang tersembunyi. Hal ini ditimbulkan lantaran kadang-kadang siswa lebih tertarik mengikuti efek lingkungan yang sengaja sang pendidik pada suatu aktivitas (Hadi Soedomo, 2003).

2. Pengertian Pembelajaran PPKn

(Sumarsono, 2002) menerangkan, "Pendidikan Kewarganegaraan adalah dimaksudkan agar warga negara memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila. Jadi pendidikan kewarganegaraan itu sendiri adalah agar setiap warga negara dapat memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku demi tetap utuh dan tegaknya NKRI. Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai

pendidikan demokrasi yang menjadi strategi dan mutlak bagi perwujudan masyarakat dan negara demokrasi. Demokrasi dalam suatu negara hanya akan tumbuh subur apabila dijaga oleh warga negara yang demokratis. Warga negara yang demokratis bukan hanya dapat menikmati hak kebebasan individu, tetapi juga harus memikul tanggung jawab secara bersama-sama dengan orang lain untuk membentuk masa depan yang cerah.

Sesungguhnya, kehidupan yang demokratis adalah cita-cita yang dicerminkan dan diamanatkan oleh para pendiri bangsa dan negara kita ketika mereka pertama kali merumuskan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan yang berhasil, akan mengakibatkan perilaku mental bersifat cerdas, penuh rasa tanggung jawab menurut siswa menggunakan konduite yang:

- 1) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
- 2) Berbudi pekerti luhur, berdisiplin pada bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Bersikap rasional, bergerak maju dan sadar akan hak dan kewajiban menjadi masyarakat negara.
- 4) Bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela negara.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan mampu untuk memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negaranya secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam Pembukaan UUD 1945, maka dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan

pendidikan kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendidik generasi muda agar menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, yang berpartisipasi aktif dalam rangka membangun sistem pendidikan yang maju dan modern.

Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam hal :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isi kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Winarno, 2008)

Tujuan PPKn pertama pendidikan kewarganegaraan adalah teliti di dalam mengajar sehingga siswa akan mengetahui apa yang termasuk konstitusional dan demokrasi atau pun yang tidak konstitusional dan tidak demokrasi sehingga siswa diharapkan dapat membedakan keduanya.

2.1.2 KESADARAN MENAATI TATA TERTIB

1. Pengertian kesadaran

Kesadaran menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mempunyai definisi yaitu “Pemahaman, kesadaran mengerti akan harga diri yang timbul karena di perlakukan secara tidak adil”. Sedangkan pengertian lainnya tentang kesadaran ialah “hal yang dirasakan atau yang dialami oleh seseorang”, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1999*).

Kesadaran itu sendiri bersangkutan menggunakan sifat atau perilaku seorang yang berhubungan dengan hati nurani setiap insan jadi pencerahan tadi tidak bisa dipaksakan namun bisa pula melalui penanaman paham juga doktrin lantaran manusia itu sendiri adalah makhluk Tuhan yg paling paripurna anugrah cipta, rasa dan karsa, jadi insan bisa mencicipi menggunakan pikiran dan secara sadar pada melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

2. Pengertian Tata Tertib

Dalam (Depdikbud, 1989) dijelaskan bahwa “Tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (tatap azas) dari peraturan yang ada. Aturan – aturan ketertiban dalam peraturan terhadap tata tertib sekolah meliputi kewajiban, keharusan, dan larangan-larangan”.

Menurut (Deradjat Zakiah, 1992) dalam buku pendidikan para remaja, menyebutkan bahwa semua peraturan-peraturan yang mengarahkan kepada sikap dan perilaku merupakan tata tertib yang harus di taati dan dilaksanakan.

3. Dasar dan Tujuan Tata Tertib Sekolah

a. Dasar

Tata tertib sekolah adalah suatu produk berdasarkan sebuah forum pendidikan yg bertujuan supaya seluruh aktivitas yg terdapat terdapat bisa berjalan menggunakan lancar tanpa terdapat kendala tentu adanya tata tertib pasti terdapat pihak pengontrol atau pengajar yang bertugas buat mengawasi apakah tata tertib telah berlaku apa belum dan terdapat pihak terkontrol atau anak didik yg telah menaati peraturan rapikan tertib tersebut.

b. Tujuan

Secara umum, tata tertib sekolah memiliki tujuan primer supaya seluruh anak didik sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban pasti melaksanakan menggunakan baik sebagai akibatnya aktivitas sekolah bisa berjalan menggunakan lancar. Ketentuan rapikan tertib sekolah merupakan diharuskan, dianjurkan, dan terdapat yg nir boleh dilakukan pada pergaulan pada lingkungan sekolah.

Tata tertib sekolah harus ada hukuman atau sanksi bagi yg melanggar. Hukuman yg dijatuhkan menjadi jalan keluar terakhir wajib dipertimbangkan perkembangan anak didik. Dengan demikian, perkembangan jiwa anak didik nir hingga rugikan.

Adapun secara rinci tujuan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Bagi anak didik
 - a) Mengajarkan
 - b) anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk
 - c) Mendorong berbuat yang tertib dan baik serta meninggalkan yang baik / buruk
 - d) Membiasakan akan ketertiban pada hal-hal yang baik
 - e) Tidak menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang
 - f) Menghargai waktu efektifitas mungkin
- 2) Bagi sekolah
 - a) Ketenangan sekolah dapat tercipta
 - b) Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar
 - c) Terciptanya hubungan baik antara guru dengan siswa dan antara siswa yang satu dengan yang lain
 - d) Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut

2.1.3 SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

1. Pengertian Sarana, Prasarana Sekolah

Dalam Substansi peristilahan pendidikan sering disebut-sebut istilah sarana dan prasarana sekolah (pendidikan). Jadi, sarana dan prasarana pendidikan akan disebut educational facilities. Sebutan itu jika diadopsi ke dalam bahasa Indonesia akan menjadi fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan artinya segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam

menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

(Suharno, 2008) Ada enam faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu: guru, murid, materi, tempat, fasilitas dan waktu. Ketidakadaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas / Sarana dan Prasarana Pendidikan dipenuhi dengan baik.

Penjelasan mengenai sarana dan prasarana pendidikan / sekolah serta motivasi belajar sebagai berikut :

1. Sarana

Sarana dalam dunia pendidikan, Sarana pendidikan / sekolah adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan.(Suharno, 2008)

Menurut (Sanjaya Wina, 2008) Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya.

Sarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai maksud dan tujuan terhadap kelancaran proses pembelajaran dalam menunjang proses pendidikan.

2. Prasarana

Prasarana secara umum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek dsb). Prasarana dalam dunia pendidikan, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan (Suharno, 2008).

Menurut (Sanjaya Wina, 2008) Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Jadi prasarana adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan fasilitas tetapi tidak berpengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan/Sekolah

Sarana pendidikan/sekolah adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan. (Suharno, 2008)

Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. (Suharno, 2008).

Menurut (Sanjaya Wina, 2008) Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Secara garis besar, sarana dan prasarana pendidikan disekolah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Lahan

2. Ruang
3. Perabot
4. Alat
5. Bahan praktik
6. Bahan ajar
7. Sarana olahraga
8. Lingkungan sekolah sesuai media pembelajaran

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana dan prasarana sekolah atau pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

2. Manfaat Sarana dan Prasarana

Terdapat beberapa manfaat bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana, yaitu:

1. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar.
2. Sarana pembelajaran yang berupa bahan dan alat pembelajaran dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien.
3. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan kepada siswa untuk belajar.
4. Sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar dapat mendorong siswa untuk belajar.

5. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelesaikan proses pembelajaran.
6. Ketersediaan sarana yang lengkap, memungkinkan guru memiliki beberapa pilihan yang dapat di gunakan untuk melaksanakan fungsi belajar.

2.2 Penelitian Relevan

1. Peranan Pengajar Pkn Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa sang Kurniati, dkk (2018) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa menegakkan disiplin pada siswa menggunakan menaruh model eksklusif pada anak didiknya dan selalu menanamkan perilaku disiplin pada siswa secara monoton supaya sebagai norma yang baik bagi anak didiknya dan menaruh hukuman pada murid yg melakukan pelanggaran.
2. Pengaruh Kedisiplinan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PKn pada Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 1 Subang sang Cahyono, (2016) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa Kedisiplinan siswa memilih prestasi belajar yg dicapai siswa dalam mata pelajaran PKn.

2.3 Kerangka berfikir

Kerangka pemikiran adalah acuan yang dipakai dalam melakukan suatu penelitian. Pada penelitian ini, kerangka pemikiran bisa dijelaskan menjadi berikut: Pembelajaran adalah gabungan antara pengetahuan, keterampilan dan faktor perilaku yg wajib dipelajari murid buat mencapai baku kompetensi. Suatu pembelajaran dikatakan bisa berhasil bila penyampaian bahan ajar yang dihasilkan bila para murid dapat memahami dan dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran (PPKn) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu ditanamkan semenjak dini pada pendidikan sekolah lantaran pada mata pelajaran tadi memiliki konsep pada pembentukan moral dan budi pekerti seorang pada kehidupan bernegara. Salah satunya pada menaati tata tertib yang berlaku disekolah. Pendidikan kewarganegaraan bisa juga diartikan menjadi sarana buat membuatkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yg berakar dalam budaya bangsa indonesia yg diperlukan bisa diwujudkan pada bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa menjadi individu, anggota warga pada kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tata tertib sekolah umumnya berisi hal-hal positif yang wajib dilakukan oleh murid. Sisi lainnya berisi hukuman atau sanksi sangat krusial lantaran bisa menaruh dorongan dan kekuatan bagi murid buat mentaati dan mematuhi. Salah satunya merupakan disiplin, disiplin pada sekolah berfungsi menjadi pendukung terlaksananya proses dan aktivitas pendidikan supaya berjalan lancar. Dengan demikian, sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib, dan teratur.

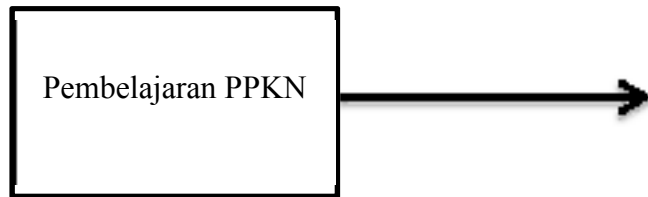
Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Kesadaran Menaati Tata
Tertib :

1. Tertib dalam Belajar

2. Tertib dalam
Berperilaku

3. Tertib Kebersihan



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, serta tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka, rumusan penelitiannya sebagai berikut :

1. Pembelajaran PPKn dan kesadaran menaati tata tertib siswa SMP GAJAH MADA MEDAN Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Terdapat pengaruh pembelajaran PPKn terhadap kesadaran menaati tata tertib di dukung dari Sarana dan prasarana sekolah siswa SMP GAJAH MADA MEDAN Tahun Pembelajaran 2021/2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP GAJAH MADA MEDAN Jl. H. M. SAID NO. 19, Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2021/2022 yang berlangsung di SMP GAJAH MADA MEDAN. Ada pun alasan memilih sekolah ini dikarenakan sekolah ini sudah memiliki akreditasi A dan merupakan sekolah yang cukup strategis untuk di jangkau.

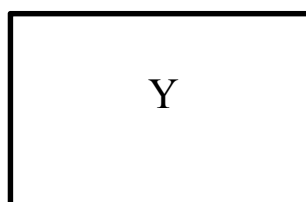
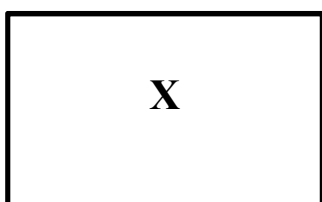
3.2 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan kata lain, penelitian ini untuk mencari kembali sesuatu yang menjadi penyebab perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Kesadaran Siswa SMP dalam Menaati Tata Tertib di Dukung dari Sarana Prasarana Sekolah di SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

3.3 DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian merupakan *planning* dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sebagai akibatnya peneliti akan bisa memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya (Widyasmoro Arso, 2014)

Berikut adalah desain penelitian :





Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X : Pembelajaran PPKn

Y : Kesadaran Menaati tata tertib di dukung dari sarana prasarana sekolah

3.4 DEVINISI OPERASIONAL PENELITIAN

1. Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn yang dimaksud pada penelitian ini merupakan kemampuan dalam aspek kognitif yang dimiliki oleh murid yang diperoleh berdasarkan proses belajar PPKn murid kelas VII SMP Gajah Mada Medan Kesadaran Menaati Tata Tertib di dukung dari sarana prasarana sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang tertib belajar, tertib berpenampilan, dalam keamanan pribadi/lingkungan dan kebersihan.

2. Kesadaran menaati tata tertib di dukung dari sarana prasarana sekolah

Kesadaran menaati tata tertib di dukung dari sarana prasarana sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang tertib belajar, tertib berpenampilan, dalam keamanan pribadi/lingkungan, dan kebersihan.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

(Sugiyono, 2012), menjelaskan Variabel penelitian dalam dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti buat dipelajari sebagai akibatnya diperoleh kabar mengenai hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya. Jadi yg dimaksud

menggunakan variabel penelitian pada penelitian ini merupakan segala sesuatu menjadi objek penelitian yg ditetapkan dan (Sugiyono, 2012) menyampaikan bahwa variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif adalah :

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pembelajaran PPKn (X).

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu kesadaran menaati tata tertib di dukung dari sarana prasarana sekolah .

3.6 POPULASI DAN SAMPEL

Pelaksanaan penelitian tidak terlepas dari populasi dan sampel karena merupakan subjek dalam penelitian. Agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik, maka populasi dan sampel diambil secara tepat. Sampel yang diambil harus representatif, yakni mewakili populasi.

3.6.1 Populasi Penelitian

Sebelum menetapkan populasi, kiranya terlebih dahulu dikemukakan tentang pengertian populasi. Pengertian populasi menurut (Arikunto Suharsimi, 2002), adalah “keseluruhan subyek penelitian”. Sedangkan (Prasetyo Bambang, 2010), "Populasi merupakan keseluruhan tanda-tanda atau satuan yang ingin diteliti." Dengan demikian yang dimaksud menggunakan populasi merupakan keseluruhan satuan buat dikenai output kesimpulan berdasarkan output sebuah penelitian. Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023 adalah 28 siswa.

3.6.2 Sampel Penelitian

(Suharsimi Arikunto, 2015) mengemukakan bahwa, "Sampel merupakan bagian berdasarkan populasi yang diwakili berdasarkan target penelitian." Pengambilan sampel dipakai buat efisiensi pada penelitian tersebut yang diadaptasi menggunakan kemampuan yaitu waktu, tenaga, dan biaya penelitian tanpa mengurangi keabsahan penelitian itu.

Penggunaan sampel dalam penelitian ini, penelitian menentukan memakai teknik simple random sampling menggunakan target secara acak kelas. Simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan populasi yang lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata, misalnya taraf kecerdasan anak didik yang terdapat pada populasi itu. Adapun jumlah sampel dalam penelitian yaitu kelas VII dengan jumlah siswa adalah 28 siswa.

3.7 INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian merupakan indera yang dipakai oleh peneliti pada memakai data supaya pekerjaan lebih gampang dan hasilnya lebih baik. Alat yg dipakai oleh peneliti menjadi alat penggunaan data merupakan observasi dan lembar kuesioner/angket.

3.7.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan terhadap suatu proses atau objek menggunakan maksud merasakan lalu mengetahui pengetahuan menurut sebuah kenyataan berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk menerima informasi-informasi yang diharapkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

3.7.2 Kuesioner/angket

Lembar kuesioner digunakan untuk mengukur kesadaran menaati tata tertib di dukung dari sarana prasarana sekolah. Siswa yang dipilih sebagai sampel diminta untuk mengisi lembar kuesioner. Skala pengukuran yang dipakai adalah skala likert.

1) Instrumen Kesadaran Menaati tata tertib di dukung dari sarana prasarana sekolah

Untuk mengetahui kesadaran menaati tata tertib siswa, instrumen yang dipakai adalah angket tertutup. Adapun kriteria penyekoran setiap buah menurut penentuan kriteria skala likert yaitu menjadi berikut:

Tabel 3.1 Kreteria Penyekoran

KATEGORI JAWABAN	SKOR
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.8 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut (Arikunto Suharsimi, 2006) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penggunaan teknik

pengumpulan data, peneliti memerlukan instrument yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi dan kuesioner (angket). Observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran PPKn. Sedangkan kuesioner/angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang kesadaran menaati tata tertib di dukung dari sarana prasarana sekolah siswa

Pengumpulan data dilakukan secara langsung sebab data diperoleh dengan meminta responden untuk mengisi angket secara langsung tanpa perantara orang lain. Angket digunakan untuk mengumpulkan data baik dari variabel bebas maupun dari variabel terikat. Angket-angket tersebut diisi oleh setiap responden pada waktu yang sama dan dilaksanakan di ruangan kelas. Data-data yang diperoleh dalam pengisian angket tersebut merupakan data primer dengan skala pengukuran yaitu skala likert.

Adapun penelitian ini menggunakan angket dengan maksud yaitu:

1. Dengan mempergunakan angket peneliti dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga karena angket dalam waktu singkat dapat disebarluaskan kepada responden.
2. Angket memberikan kemudahan pada peneliti di dalam menggolongkan data.
3. Dengan angket, peneliti dapat memperoleh data yang obyektif dari responden.

3.9 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian uji instrumen penelitian, analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Uji Instrument Penelitian

1.1 Uji validitas

Heale (2015:66) menyatakan bahwa “Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana suatu konsep berada diukur akurat dalam studi kuantitatif”.

Dengan membandingkan harga r hitung yang diperoleh dengan r tabel untuk n (jumlah sampel) dan taraf signifikansi 95% atau = 5% dimana jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka hasil tersebut di katakan valid demikian sebaliknya jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka hasil tersebut di nyatakan tidak valid.

1.2 Uji Realibilitas

Menurut Heale (20:15) “reliabilitas adalah keakuratan suatu instrument. Dengan kata lain, sejauh mana suatu instrumen penelitian secara konsisten memiliki hasil yang sama jika digunakan disituasi yang sama pada kesempatan yang berulang”.

Hasil perhitungan r hitung diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012:256) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 hingga 0,199	Sangat rendah
0,200 hingga 0,399	Rendah
0,400 hingga 0,599	Sedang
0,600 hingga 0,799	Kuat
0,800 hingga 1,000	Sangat kuat

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tentang karakteristik distribusi nilai dari masing-masing kelompok penelitian, seperti tabel distribusi frekuensi, rata-rata, standar deviasi dan presentase.

Untuk skor angket yang bersifat ordinal, penulis akan mentransformasi skor ordinal ke skor interval dengan menggunakan pembobotan masing-masing kategori. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh skor butir pernyataan yang sifatnya interval diperlukan transformasi data dengan pendekatan distribusi Z yang dijelaskan oleh

Edwards (Sutriana, 2017), yaitu:

- a. Menghitung frekuensi (f) masing-masing kategori dari setiap pernyataan sikap.
- b. Menentukan proporsi (p) dengan cara membagi setiap frekuensi dengan banyaknya subyek.
- c. Menentukan proporsi kumulatif (pk) yaitu jumlah proporsi suatu kategori dengan proporsi sebelumnya.
- d. Menentukan titik tengah proporsi kumulatif (f_{mid}) dari dua proporsi kumulatif berdampingan.
- e. Menentukan nilai Z (Nilai_Z) masing-masing titik tengah proporsi.
- f. Penambahan suatu bilangan sehingga nilai Z yang negative menjadi nol, dengan pembulatan hingga tiga tempat desimal.

Sementara data tentang hasil belajar PPKn siswa diperoleh peneliti melalui dokumen hasil belajar PPKn siswa tentang materi yang telah dipelajari. Data hasil belajar dikategorikan secara kuantitatif berdasarkan kriteria pengkategorian yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional seperti berikut ini:

Tabel 3.3 Kreteria Pengkategorian Pembelajaran PPKn

INTERVAL PEMBELAJARAN PPKN	KATEGORI
$85 \leq \text{skor} \leq 100$	SANGAT TIGGI
$70 \leq \text{skor} < 85$	TINGGI
$55 \text{ skor} < 70$	SEDANG
$40 \leq \text{skor} < 55$	RENDAH
40	SANGAT RENDAH

3. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana (multiplelinearanalysis) pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variable independen dengan satu variable dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variable independen. Dalam regresi linier sederhana terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya heteroskedastitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyatno Duwi, 2012)

Model regresi linear tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kesadaran Menaati Tata Tertib

$\beta_0 + \beta_1$ = Koefisien Regresi

X = Pembelajaran PPKn

ε = Faktor Pengganggu (Random Error)

Untuk keperluan pengujian hipotesis maka disajikan hipotesis statistik sebagai berikut:
Pembelajaran PPKn berpengaruh positif terhadap kesadaran menaati tata tertib di dukung dari sarana prasarana sekolah di SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022

Hipotesis statistiknya:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$

$H_1 : \beta_1 < 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka ditolak

Jika $T_{hitung} > T_{able}$, maka H_0 diterima